

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Persaingan didunia bisnis yang semakin tajam, tidak hanya menuntut perusahaan untuk berproduksi secara efisien dan mencapai laba maksimum saja. Nilai perusahaan merupakan gambaran sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun untuk menggambarkan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, hal ini karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Rasio keuangan yang tidak baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami ketidakmampuan keuangan (*financial distress*).

*Financial distress* adalah kondisi ketidakmampuan keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Ketidakmampuan keuangan dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban hutangnya dan ketidakmampuan dalam menghasilkan arus kas yang baik dalam menjalankan bisnis

operasi perusahaan. Menjadi hal yang baik apabila perusahaan dapat mengantisipasi dan mencegah adanya kebangkrutan lebih awal saat *financial distress*.

Salah satu penyebab kesulitan keuangan yaitu adanya serangkaian kesalahan yang terjadi didalam perusahaan, pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen perusahaan, serta penyebab yang lain adalah kurangnya upaya pengawasan terhadap kondisi keuangan sehingga dengan apa yang dibutuhkan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada jaminan perusahaan besar dapat terhindar dari masalah ini, alasannya adalah karena *financial distress* berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dimana setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keuangan untuk mencapai target laba dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kesulitan arus kas, besarnya hutang dan kerugian operasional merupakan faktor *financial distress* secara mikro yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila arus kas dan laba tidak mampu memenuhi kewajiban. Arus kas dan laba dapat dijadikan indikator bagi pihak investor dan kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Nilai arus kas yang kecil akan membuat investor dan kreditor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga dapat menarik kembali seluruh dana mereka.

Untuk menutupi kewajiban yang dimiliki perusahaan tidak hanya mengandalkan laba dan arus kas, namun juga hutang dari pihak ketiga. Hutang pada pihak ketiga yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya

sering disebut dengan *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain sejauhmana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*likuidasi*) (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan , 2012). Pembiayaan dengan utang menimbulkan beban yang bersifat tetap. Menurut (Gobeny, 2014) penyelesaian kewajiban dana pinjaman kepada pihak ketiga harus seiring dengan membaiknya keadaan keuangan perusahaan, jika tidak maka akan memperbesar kewajiban perusahaan sehingga terindikasi *financial distress*.

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan (Subramanyam & Wild, Analisis Laporan Keuangan, 2010). Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis dalam satu periode sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut (Subramanyam & Wild, Analisis Laporan Keuangan, 2010). Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur ketidakmampuan perusahaan (*financial distrss*) adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Penggunaan Laba, Arus Kas, *Leverage* dan Likuiditas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul beberapa masalah pada penelitian tersebut, yaitu :

1. Apakah laba dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah arus kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis laba dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis arus kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan laba, arus kas, *leverage* dan likuiditas untuk memprediksi *financial distress*.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengingat bagi pihak perusahaan sebelum mengalami likuidasi atau kebangkrutan.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau gambaran dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

### 1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah

1. Dalam penelitian ini laba bersih yang digunakan *Return On Aset (ROA)*.
2. Dalam penelitian ini arus kas yang digunakan arus kas operasi, dengan menggunakan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewaiban Lancar (RAKOKL).
3. Leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
4. Likuiditas menggunakan *Cash Ratio (CR)*.
5. *Financial distress* menggunakan *Interest Coverage Ratio (ICR)*

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Moh.Halim dengan judul “Penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi *financial distress* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba dan arus kas berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel *financial distress*. Dengan kata lain laba dan arus kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tahun amatan, variabel penelitian. Penelitian terdapat penambahan variabel bebas yakni *leverage* dan likuiditas.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian

relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menelskan tentang deskripsi hasil, penguian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 *Financial Distress***

*Financial distress* terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Selanjutnya menurut (Irham, Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, 2014) *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi kebangkrutan atau likuiditas.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Setiap perusahaan harus mewaspadaai adanya potensi kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Menurut (Mastuti, Saifi, & Aziza, 2014) manfaat dilakukannya analisis kebangkrutan bagi perusahaan adalah untuk dapat mengantisipasi serta menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan tersebut.

Perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* (rasio laba usaha terhadap beban bunga) (classens et al & Wahyuningtyas, 2010).

Adapun rumus *interest coverage ratio* :

$$\text{interest coverage ratio} = \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

### **2.1.2 Laba**

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Laba meringkas dampak keuangan akibat aktivitas operasi suatu bisnis. Laba dapat dikatakan sebagai parameter paling penting dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tujuan utama laporan laba rugi adalah menjelaskan bagaimana menentukan laba, dengan melaporkan komponen pentingnya sebagai post terpisah (Subramanyam & Wild, Analisis Laporan Keuangan , 2014).

Selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit cost) menunjukkan laba bruto. Laba bruto digunakan untuk menutup biaya usaha dan biaya lain-lain, sisanya merupakan laba bersih. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba dalam laporan keuangan sebagai berikut :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.

3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur laba yaitu *return on asset*. *Return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus *return on asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

*Return of asset* (hasil pengembalian atas aset) menghitung seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Standar industri rasio ROA sebesar 20% atau 0,2 dimana, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap data yang tertanam.

### **2.1.3 Arus Kas**

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Arus

kas yang digunakan adalah arus kas operasi. (Subramanyam & Wild, Analisis Laporan Keuangan, 2010) menyatakan arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan terkait dengan laba. (Prihadi, 2010) dalam bukunya terdapat pola arus kas operasi dalam perusahaan:

1. Kondisi normal seharusnya positif artinya lebih banyak kas masuk dibandingkan dengan kas keluar. Arus kas positif diperoleh dari penjualan, sedangkan arus kas operasi lainnya adalah negatif. Arus kas positif berarti penerimaan dari penjualan seharusnya mampu menutup seluruh pengeluaran operasi yang bersifat rutin.
2. Arus kas operasi jika negatif, maka hal itu merupakan tanda bahwa perusahaan sedang bermasalah. Arus kas operasi apabila negatif perlu diingat apakah hanya tahun tertentu atau menetap.

Rumus yang digunakan untuk mengukur arus kas operasi adalah arus kas yang dihitung menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (RAKOKL).

Adapun rumus RAKOKL :

$$\text{RAKOKL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### **2.1.4 Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan

perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Keuntungan mengetahui rasio ini adalah:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

*Leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013). Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri. *Leverage* keuangan diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap total modal jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi perusahaan semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Tingkat utang

yang lebih besar dari modal sendiri mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang besar. Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

### 2.1.5 Likuiditas

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013) *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Menurut (Irham, Analisis Laporan Keuangan, 2015) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rasio likuiditas secara umum ada 3 yaitu :

#### 1. *Current ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Adapun rumus *current ratio* adalah

$$Current\ ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

## 2. *Quick ratio*

*Quick ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Adapun rumus *quick ratio* adalah

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* dihitung dengan membagikan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas dengan kewajiban lancarnya.

Adapun rumus *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi, sebagai berikut:

Moh.Halim (2017) dengan judul “Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014)”. Dengan variabel yang digunakan antara lain variabel independen ( $X_1$ ) laba, ( $X_2$ ) arus kas dan variabel dependen ( $Y_1$ ) *financial distress*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik.

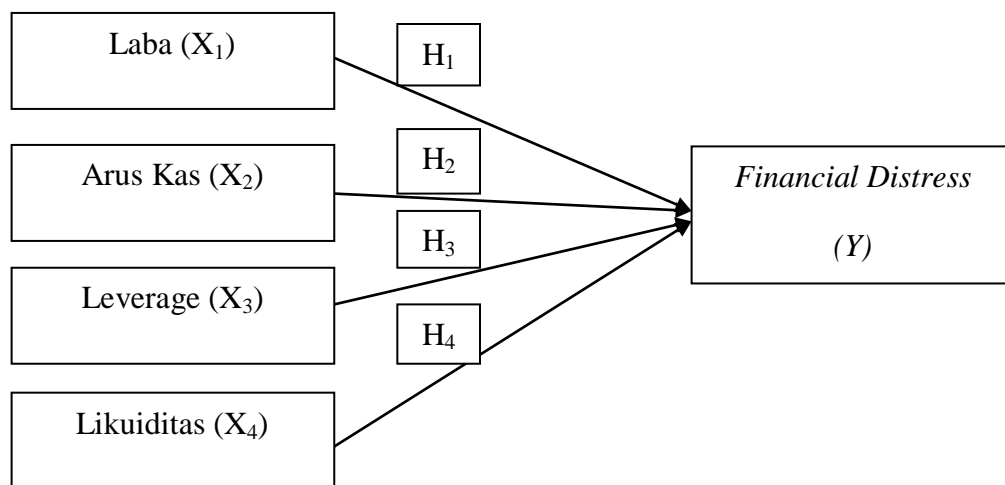
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Laba ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel *financial distress*. Artinya laba mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan variabel arus kas ( $X_2$ ) juga berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel *financial distress*. Artinya arus kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Nadia Laksmi (2017) dengan judul “Pengaruh Arus Kas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Studi kasus paa perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)”. Dengan variabel yang digunakan antara lain variabel independen ( $X_1$ ) arus kas, ( $X_2$ ) likuiditas dan variabel dependen ( $Y_1$ ) *financial distress*. Teknik analisis data yang digunakan metode deskriptif dan metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*.terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan rasio arus kas operasi maka hal tersebut akan meningkatkan *interest coverage ratio*, artinya semakin tinggi arus kas maka kemungkinan terjadi *financial distress* akan semakin rendah, dan begitu sebaliknya. Sedangkan likuiditas juga berpengaruh terhadap *financial distress*.terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan *current ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan *interst coverage ratio*, artinya semakin tinggi likuiditas maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya.



Mesisti Utami (2015) dengan judul “Pengaruh Aktivitas, Leverage dan pertumbuhan perusahaan Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012)”. Dengan variabel yang digunakan antara lain variabel independen ( $X_1$ ) aktivitas, ( $X_2$ ) leverage, ( $X_3$ ) pertumbuhan perusahaan dan variabel dependen ( $Y_1$ ) *financial distress*. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Leverage berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- H<sub>1</sub> : Diduga laba mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.
- H<sub>2</sub> : Diduga arus kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.
- H<sub>3</sub> : Diduga *leverage* mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.
- H<sub>4</sub> : Diduga likuiditas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik berupa instansi pemerintahan, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya (Rachmat, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Rachmat, 2015). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G, 2017).

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelien ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2018 berjumlah 166 perusahaan.
2. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2016-2018 berkaitan dengan variabel laba, arus kas, *leverage*, likuiditas dan *financial distress* berjumlah 13 perusahaan.

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No.	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	✓	✗	
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR	✓	✗	
3	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB	✓	✗	
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	✓	✗	
5	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	✓	✗	
6	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	✓	✗	
7	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG	✓	✗	
8	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA	✓	✗	

No.	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
9	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI	✓	✗	
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS	✓	✗	
11	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK	✓	✗	
12	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA	✓	✗	
13	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	✓	✗	
14	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA	✓	✗	
15	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI	✓	✗	
16	Saranacentral Bajatama Tbk.	BAJA	✓	✗	
17	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON	✓	✗	
18	Citra Tubindo Tbk.	CBTN	✓	✗	
19	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST	✓	✗	
20	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI	✓	✓	1
21	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP	✓	✗	
22	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	JKSW	✓	✗	
23	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	✓	✗	
24	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	✓	✗	
25	Lion Metal Works Tbk.	LION	✓	✗	
26	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH	✓	✗	
27	Pelat Timah Nusantara Tbk.	NIKL	✓	✗	
28	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO	✓	✗	
29	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TEMS	✓	✗	
30	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	✓	✗	
31	Aneka Gas Industri Tbk.	AGII	✓	✗	
32	Barito Pacific Tbk.	BRPT	✓	✗	
33	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS	✓	✗	
34	Ekadharna International Tbk.	EKAD	✓	✗	
35	Eterindo Wahanatama Tbk.	ETWA	✓	✗	
36	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	✓	✗	
37	Emdeki Utama Tbk.	MDKI	✓	✗	
38	Madusari Murni Indah Tbk.	MOLI	✓	✗	
39	Indo Acidatama Tbk.	SRSN	✓	✗	
40	Tridomain Performance Materials Tbk.	TDPM	✓	✗	

No.	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
41	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	✓	✗	
42	Unggul Indah Cahaya Tbk.	INIC	✓	✗	
43	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI	✓	✗	
44	Asiaplast Industries Tbk.	APLI	✓	✗	
45	Berlina Tbk.	BRNA	✓	✗	
46	Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI	✓	✗	
47	Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR	✓	✗	
48	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC	✓	✗	
49	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL	✓	✗	
50	Panca Budi Idaman Tbk.	PBID	✓	✗	
51	Tunas Alfin Tbk.	TALF	✓	✗	
52	Trias Sentosa Tbk.	TRST	✓	✗	
53	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	✓	✗	
54	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	✓	✗	
55	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO	✓	✗	
56	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	✓	✗	
57	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	✓	✗	
58	Sierad Produce Tbk.	SIPD	✓	✗	
59	SLJ Global Tbk.	SULI	✓	✗	
60	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	✓	✓	2
61	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO	✓	✗	
62	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	DAJK	✓	✗	
63	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	✓	✗	
64	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP	✓	✓	3
65	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU	✓	✗	
66	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	KBRI	✓	✗	
67	Kedawang Setia Industrial Tbk.	SPMA	✓	✗	
68	Suparma Tbk.	SWAT	✓	✗	
69	Sriwahana Adityakarta Tbk.	TKIM	✓	✓	4
70	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	INCF	✓	✗	

No.	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
71	Indo Komoditi Korpora Tbk.	KMTR	✓	✗	
72	Kirana Megatara Tbk.	AMIIN	✓	✗	
73	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	GMFI	✓	✗	
74	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	KPAL	✓	✗	
75	Steadfast Marine Tbk.	KRAH	✓	✗	
76	Grand Kartech Tbk.	ASII	✓	✗	
77	Astra International Tbk.	AUTO	✓	✗	
78	Astra Otoparts Tbk.	BOLT	✓	✓	5
79	Garuda Metalindo Tbk.	BRAM	✓	✗	
80	Indo Kordsa Tbk.	GDYR	✓	✗	
81	Goodyear Indonesia Tbk.	GJTL	✓	✗	
82	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	✓	✗	
83	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS	✓	✗	
84	Indospring Tbk.	INDS	✓	✗	
85	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	✓	✗	
86	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	✓	✗	
87	Nipress Tbk.	NIPS	✓	✗	
88	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	✓	✗	
89	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	✓	✗	
90	Argo Pantes Tbk.	ARGO	✓	✗	
91	Trisula Textile Industries Tbk.	BELL	✓	✗	
92	Century Textile Industry (Seri B) Tbk.	CNTB	✓	✗	
93	Century Textile Industry (PS) Tbk.	CNTX	✓	✗	
94	Eratex Djaja Tbk.	ERTX	✓	✓	6
95	Ever Shine Textile Industry Tbk.	ESTI	✓	✗	
96	Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX	✓	✗	
97	Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR	✓	✗	
98	Asia Pacific Investama Tbk.	MYTX	✓	✗	
99	Pan Brothers Tbk.	PBRX	✓	✗	
100	Asia Pacific Fibers Tbk.	POLS	✓	✗	
101	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY	✓	✗	

No.	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
102	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	✓	✗	
103	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM	✓	✗	
104	Star Petrochem Tbk.	STAR	✓	✓	7
105	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	TFCO	✓	✗	
106	Trisula International Tbk.	TRIS	✓	✗	
107	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT	✓	✗	
108	Sepatu Bata Tbk.	BATA	✓	✗	
109	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	BIMA	✓	✗	
110	Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI	✓	✗	
111	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	✓	✗	
112	KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI	✓	✗	
113	Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	✓	✗	
114	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO	✓	✗	
115	Voksel Electric Tbk.	VOKS	✓	✗	
116	Sky Energy Indonesia Tbk.	JSKL	✓	✗	
117	Sat Nusapersada Tbk.	PTSN	✓	✗	
118	Akasha Wira International Tbk.	ADES	✓	✗	
119	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	✓	✗	
120	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	✓	✗	
121	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	✓	✗	
122	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	✓	✗	
123	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	✓	✗	
124	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	✓	✗	
125	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	✓	✗	
126	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	✓	✗	
127	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	✓	✗	
128	Inti Agri Resources Tbk.	ICBP	✓	✗	
129	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	IIKP	✓	✗	
130	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	✓	✗	
131	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA	✓	✗	
132	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	✓	✗	



No.	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
133	Mayora Indah Tbk.	MYOR	✓	✓	8
134	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI	✓	✗	
135	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	✓	✗	
136	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	✓	✗	
137	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	✓	✗	
138	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	✓	✓	9
139	Sekar Laut Tbk	SKLT	✓	✓	10
140	Siantar Top Tbk.	STIP	✓	✗	
141	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ	✓	✗	
142	Gudang Garam Tbk.	GGRM	✓	✓	11
143	HM Sampoerna Tbk.	HMPS	✓	✗	
144	Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA	✓	✗	
145	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	✓	✓	12
146	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	✓	✗	
147	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF	✓	✗	
148	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	✓	✗	
149	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	✓	✗	
150	Merck Tbk.	MERK	✓	✗	
151	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	✓	✗	
152	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI	✓	✗	
153	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	✓	✗	
154	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	SQBB	✓	✗	
155	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.	SQBI	✓	✗	
156	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	✓	✗	
157	Kino Indonesia Tbk.	KINO	✓	✗	
158	Martina Berto Tbk	MBTO	✓	✗	
159	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	✓	✗	
160	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	✓	✗	
161	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	✓	✗	
162	Chitose Internasional Tbk.	CINT	✓	✗	

No.	Nama	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
163	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	✓	✗	13
164	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	✗	✗	
165	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD	✗	✗	
166	Hartadinata Abadi Tbk.	HRTA	✗	✗	

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama	Kode
1.	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
2.	Eratex Djaja Tbk.	ERTX
3.	Gudang Garam Tbk.	GGRM
4.	Indah Aluminium Industry Tbk.	INAI
5.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
6.	Keadaung Indah Can Tbk.	KICI
7.	Mayor Indah Tbk.	MYOR
8.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
9.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
10.	Star Petrochem Tbk.	STAR
11.	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TRIT
12.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
13.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini.

### **3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Menurut (Irham, Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal,

2014) *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi kebangkrutan atau likuiditas.

Perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* (rasio laba usaha terhadap beban bunga) (classens et al & Wahyuningtyas, 2010).

Adapun rumus *interest coverage ratio* :

$$\text{interest coverage ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

#### 1. Laba (X<sub>1</sub>)

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Laba yang digunakan adalah laba bersih. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Rumus yang digunakan untuk mengukur laba yaitu *return on asset*. *Return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus *return on asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Arus Kas (X<sub>2</sub>)

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi. (Subramanyam & Wild, Analisis Laporan Keuangan, 2017) menyatakan arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan terkait dengan laba.

Rumus yang digunakan untuk mengukur arus kas operasi adalah arus kas yang dihitung menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (RAKOKL).

Adapun rumus RAKOKL :

$$\text{RAKOKL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 3. Leverage (X<sub>3</sub>)

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Rasio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri. Rumus untuk

mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Adapun rumus *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{ekuitas}}$$

#### 4. *Likuiditas (X<sub>4</sub>)*

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013) *likuidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah *Cash Ratio*. *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar setara kas adalah aktiva yang dapat dengan mudah dan segera diuangkan.

Adapun rumus *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan variabel bebas Laba, Arus Kas, *Leverage* dan Likuiditas. Adapun rumus untuk analisis regresi linier berganda adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel bebas Y (*Financial Distress*)

a = bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien arah garis

$X_1$  = Variabel bebas  $X_1$  (Laba)

$X_2$  = Variabel bebas  $X_2$  (Arus Kas)

$X_3$  = Variabel bebas  $X_3$  (*Leverage*)

$X_4$  = Variabel bebas  $X_4$  (Likuiditas)

$\varepsilon$  = variabel residual (tingkat kesalahan)

### 3.7.2 Uji T

Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen.  $t_{hitung}$  diketahui dengan menggunakan Software SPSS 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

1. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ , maka ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.
2. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

### **3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.